

**PENERAPAN METODE *GALLERY WALK* DALAM
MENINGKATKAN SIKAP TOLONG MENOLONG PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
KELAS V DI SEKOLAH DASAR ISLAM AR-RAHIIM UNGARAN
TIMUR KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

AHMAD SUPRIYANTO

Alumni FAI UNDARIS Ungaran

Email : ahmadsupriyanto@gmail.com

IMAM ANAS HADI

Dosen FAI UNDARIS Ungaran

Email : imamhadianas309@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsurunsur manusiawi, internal, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk Mengetahui Bagaimana penerapan metode gallery walk pada pembelajaran PAI kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur. 2. Untuk mengetahui sikap tolong menolong siswa kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur. 3. Untuk Mengetahui Bagaimana penerapan metode gallery walk pada pembelajaran PAI kelas V dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : metode Gallery Walk ini dapat melatih untuk tidak egois dalam kelompok, saling kerja sama mendiskusikan materi yang sudah diberikan dan melatih kami untuk berani dalam mengutarakan pendapat kami masing – masing. Sikap tolong menolong siswa itu sendiri merupakan suatu keahlian yang dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses menjalani pembelajaran dengan menguasai materi yang dipelajari. Penerapan metode Gallery Walk ini dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa terutama pada mata pelajaran Aqidah Ahklak.

Kata kunci : *Gallery Walk*, tolong menolong, siswa.

Learning is a combination composed covering elements, humane internal, material facilities, equipment and procedure affect each other in achieving the purpose of learning. The purpose of this research is: 1. knowing how the application of a method of gallery walk on learning in primary schools grade pie ar-rahiim ungaran islamic east. 2. to know the help students grade primary Ar-rahiim ungaran islamic east. 3. to see how the implementation of a gallery walk on learning pies grade to help students in the islamic east ungaran ar-rahiim primary school. Type this research is fieldwork qualitative, methods used is interview, observation and documentation. The results of research shows that: method gallery walk can train to unselfish, in groups quality cooperation discussed material already provided and trains us to be bold in our opinion being expressed. The help students itself is a skill that is mastered by students for can do well to learning by controlling matter learned. The gallery method walk in increase the help one another students especially on the subjects of aqidah ahklak.

Keywords: *gallery walk, help one anotrer, students*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berorientasi pada kualitas sumber daya manusia tentulah memerlukan perhatian praktisi pendidikan. Salah satu komponennya adalah guru di samping strategi yang digunakan dalam sistem pembelajaran di sekolah, metode juga sangat penting sebagai upaya mencetak peserta didik menjadi generasi yang unggul setelah lulus sekolah. Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang profesional sesuai dengan kebutuhan. Saat ini, mengajar dalam pemahaman tersebut, memerlukan strategi belajar mengajar yang sesuai, sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan (Djohar MS, 2003: 49)

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan peserta didik dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri peserta didik ataupun lingkungannya. Sedangkan hasil dari pembelajaran tersebut adalah pola, perbuatan, sikap, apresiasi dan keterampilan.(S.H. Martinis Yamin, 2006: 96)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsurunsur manusiawi, internal, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu(Mulyasa, 2004: 100).

Metode gallery walk merupakan suatu cara untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru secara berkelompok. Sebelum menggunakan metode tersebut hendaknya mempelajari teknik-teknik atau prosedur agar hasilnya maksimal.

Sikap hidup saling tolong menolong dapat mewujudkan terciptanya kedamaian bagi umat manusia. Definisi tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan

melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana.(Hogg dan Vaughan, 2002:538). Seperti hadis riwayat mutafaqun alaih yang Artinya :

Diriwayatkan dari Abu Musa bahwa Nabi saw jika didatangi orang yang meminta atau mencari sebuah keperluan, beliau bersabda, “Berilah Syafaat niscaya engkau diberi pahala, dan Allah menentukan apa yang dikehendaki melalui lisan Rasulnya.”(Mutafaqun alaihi).

Di SD Islam Ar-Rahim Ungaran Timur dalam proses belajar mengajar, khususnya pelajaran PAI telah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran baik *active learning* maupun *cooperative learning*. Salah satunya adalah metode *Gallery Walk*, kelebihan metode *galelly walk* adalah menanamkan kreatifitas, pembelajaran kooperatif dalam memecahkan masalah serta *active learning*. Metode ini sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi proses pembelajaran tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh siswa, guru, sarana prasana dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berinisiatif untuk penelitian dengan judul “PENERAPAN METODE *GALLERY WALK* DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLONG MENOLONG PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR ISLAM AR-RAHIIM UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisa atau interpretasi data bahan penelitian yang bersifat kualitatif (berupa kualitas, nilai/mutu). Penelitian ini bertolak dari pola pikir induktif tentang realitas yang holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Obyek penelitian ini bisa lapangan (*field research*) dan bisa kepustakaan (*library research*). (Suja“i), dan team, 2013: 2-3).

Anggito dan Johan (2018: 8) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi

dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Moleong (2004:5), penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain. Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai Instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Instrumen tersebut adalah alat teknologis yang telah ditentukan sebelumnya dan bertata dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan reflektifitas. (Julia Brannen,2005: 11) Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. data. Instrumen tersebut adalah alat teknologis yang telah ditentukan sebelumnya dan bertata dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan reflektifitas (Julia Brannen, 2005: Setting Penelitiannya Kegiatan penelitian dilakukan di SD Islam Ar-Rahim Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Sumber datanya didapat dengan bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data (Anggito dan Johan. 2018: 212)

Sumber data yaitu dari mana data tersebut diperoleh, data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data ini merupakan data pokok yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah beberapa orang yang mempunyai hubungan dengan penelitian penulis lakukan:

- a. Ketua yayasan SD Islam Ar-Rahim Ungaran Timur
- b. Kepala sekolah SD Islam Ar-Rahim Ungaran Timur

- c. Guru mata pelajaran SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur
- d. Karyawan SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur
- e. Siswa-siswi SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur
- f. Masyarakat SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur

2. Data sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mengandung hasil penelitian. Data ini diperoleh dari hasil penelitian terdahulu atau diperoleh melalui pendapat para ahli yang ada di berbagai kepustakaan yang berhubungan dengan tema pembahasan dalam skripsi ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tindakan kelas, observasi, dan refleksi. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3. Tindakan Kelas

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang artinya (penelitian yang melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali di perkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 yang selanjutnya di kembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya (Pandiangan, 2019: 6)

Penelitian tindakan kelas adalah upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimana peran serta tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan kelas dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang telah di berikan dengan penggunaan baik dari segi teknik, metode, strategi serta pendekatan apa yang tepat di lakukan oleh guru (Pandiangan, 2019: 8)

Penelitian tindakan kelas ini merupakan proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan untuk dapat berpikir yang reflektif,

berdiskusi, dan tindakan dari orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi di dalam kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi khusus
- 2) Mengidentifikasi masalah
- 3) Mencarikan alternatif pemecahan
- 4) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah direncanakan.

4. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Metode penelitian observasional dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas (Anggito dan Johan. 2018: 110).

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk didiskusikan dan dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

5. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi diri tentang upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan melihat dan observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistensiskannya, mencari dan menemukan polanya. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Setelah itu, memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Anggito dan Johan 2018: 236)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis diskriptif dengan model penelitian yang berusaha membuat gambaran/paparan mengenai penerapan metode *Gallery Walk* materi Tolong Menolong pada Pelajaran Pendidikan Agama di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur.

Langkah-langkah analisis data adalah:

6. Reduksi Data (data reduction).

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan peneliti ketika benar-benar terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Telah diperoleh fokus penelitian berdasarkan analisis data pada saat deskripsi data. Analisis data ketika peneliti telah berada di lapangan dibagi menjadi dua Model, yaitu Model Miles and Huberman dan Model Spradley. Analisis data menurut Model Miles and Huberman terdiri dari dua tahap, yaitu tahap reduksi data dan tahap penyajian data. Dalam reduksi data, data yang cukup banyak setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, dan membuang

data yang tidak perlu. Proses reduksi data dapat dibantu dengan peralatan-peralatan dan pengkodean pada aspek-aspek tertentu (Kristanto, 2018: 87)

Data-data penelitian yang dikumpulkan dari lapangan kemudian ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan rinci. Jumlah data yang banyak akan menimbulkan kesulitan dalam memahami pokok bahasan. Oleh karena itu, laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih yang pokok, dan disusun secara sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

7. Display Data (data display).

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* (menyajikan) data. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Selain penyajian data yang berupa teks naratif, juga dapat berupa matriks, grafik, *networks*, *charts*, dan lainnya (Nasution, 1992: 129).

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2013: 249). Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data yang diperoleh dan menarik suatu kesimpulan, sehingga data yang dikumpulkan (diteliti) menjadi bermakna.

8. Pengambilan Kesimpulan (conclusion drawing/verivication).

Setelah pembahasan hasil analisis data dicantumkan, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan penelitian. Pada prinsipnya kesimpulan penelitian harus dapat menjawab rumusan masalah dalam Bab I Pendahuluan. Kesimpulan ini sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data, untuk penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil konfirmasi antara kesimpulan hasil reduksi data dengan kesimpulan hasil analisis untuk data lanjutan. Dengan demikian, jika kesimpulan hasil reduksi data sesuai dengan hasil analisis untuk data lanjutan, maka kesimpulan penelitian sesuai dengan kesimpulan hasil reduksi data. Namun, jika kesimpulan hasil reduksi data tidak sesuai dengan hasil analisis untuk data lanjutan, maka kesimpulan hasil reduksi data dapat dirubah. Perubahan kesimpulan hasil reduksi data ini yang nantinya menjadi kesimpulan penelitian (Kristanto, 2018: 99).

Pada dasarnya, peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Melalui reduksi data, *display* data, dan kemudian menyimpulkan, kesimpulan yang didapat senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung (Nasution, 1992: 130).

Dalam hal ini, penulis mencoba menganalisis seluruh data yang terkumpul dalam penerapan metode *Gallery Walk* materi Tolong Menolong pada Pelajaran Pendidikan Agama di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berbentuk observasi dan wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah, wali kelas, kesiswaan, dan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur dalam mengembangkan sikap tolong menolong siswa. Penyusunan instrument mengacu kepada aspek-aspek guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi ialah sebagai berikut: Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ialah berupa peninjauan kelapangan dengan melihat realita yang terjadi dengan sebenarnya. Setelah peneliti meninjau sejauh mana sikap sikap tolong menolong dilapangan, apa yang penyebab minimnya sikap tolong menolong siswa baik itu sikapnya terhadap guru maupun dengan teman sebayanya. Setelah meninjau selama dua bulan, bahwa kurangnya sikap tolong menolong peserta didik disebabkan oleh dirinya sendiri dan sangat di pengaruhi oleh lingkungan mereka, ini berdasarkan hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan. Selama observasi yang peneliti lakukan, peneliti mencoba untuk menyuruh siswa untuk mau menolong, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru, namun hasil dari observasi adanya perkembangan sikap tolong menolong siswa apabila diperintahkan dan di terapkan cara atau metode yang tepat oleh gurunya. Aspek-aspek yang penulis amati selama observasi ketika

penelitian sebagai berikut:

1. Metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa.
2. Memberimotivasi kepada siswa agar mampu bekerja sama melaksanakan tugas piket.
3. Cara guru berkomunikasi dengan siswa dengan berbahasa teratur, santun, dan tegas.
4. Memberi arahan agar siswa menghargai penuh toleransi, empati, peduli dan saling tolong menolong.
5. Mengajarkan memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan tuhan yang maha Esa.

Berdasarkan hasil observasi guru selama dalam proses penerapan metode *gallery walk* dalam meningkatkan sikap tolong menolong pada pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur dari aspek yang diamati, dapat diketahui bahwa masih kurang adanya sikap tolong menolong siswa dikarenakan kurangnya bimbingan dari guru dengan keterbatasan ataupun minimnya kemampuan yang dimiliki sehingga di dapati siswa yang kurang dalam bersikap tolong menolong. Maka dengan adanya hal tersebut peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperjelas tentang proses penerapan metode *gallery walk* dalam meningkatkan sikap tolong menolong pada pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur, peneliti juga melakukan wawancara adapun wawancaranya ialah:

- a. Penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur. Sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah, wali

kelas, kesiswaan, dan guru PAI SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur, data diperoleh dari observasi dan jawaban responden dari wawancara.

Metode adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru pada saat kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai (wawancara guru PAI di SD Islam Ar-Rahiim, 1 September 2020)

Metode yang sering digunakan ketika pembelajaran Aqidah Ahklak yakni metode ceramah bervariasi, sosiodrama, dan tanya jawab. Lebih menyesuaikan keadaan kondisi kelas dan kondisi anak-anak. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting, karena kalau metode pembelajaran itu tidak diterapkan secara otomatis kegiatan pembelajaran tidak berlangsung (wawancara guru PAI di SD Islam Ar-Rahiim, 1 September 2020).

Metode *gallery walk* anak-anak akan lebih berani menunjukkan hasil karyanya di depan kelas dan memberi kritik serta saran kepada kelompok lain. Pembelajaran dengan tipe galeri atau pameran tersebut dapat memotivasi anak-anak untuk berlomba membuat hasil karya sekreatif mungkin dan dapat di apresiasikan oleh guru atau teman-teman baik secara individual maupun kelompok (wawancara dengan wali kelas V SD Islam Ar-Rahiim, 1 September 2020).

Penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI memberikan pengaruh yang positif, sehingga anak-anak mudah memahami apa yang diberikan oleh gurunya, mungkin itu dampak dari metode *gallery walk* tersebut sesuai dengan karakteristik anak-anak di SDIMPA Ar Rahiim sehingga anak-anak semakin semangat dalam mengerjakan tugasnya masing-masing (wawancara dengan kepala sekolah, 1 September 2020).

Tujuan metode ini agar anak lebih aktif dalam pembelajaran terutama peningkatan sikap tolong menolong, kemudian dapat memacu keberanian mereka dalam berpartisipasi disetiap kelompoknya. Misalkan seperti menolong teman dalam kelompok agar pekerjaan cepat

selesai, mengembangkan keterampilan belajar anak dalam kelas, mengajak mereka untuk bisa menghargai antar temannya, membangun kerjasama yang baik dalam artian tidak ada egois antar anggota yang

satu dengan yang lainnya (wawancara kesiswaan SD Islam Ar-Rahim, 1 September 2020). Penerapan metode *Gallery Walk* dalam pada pembelajaran PAI kelas V ini saya menggunakan beberapa cara agar para siswa lebih mudah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, diantaranya:

- 1) Saya menerangkan materi yang akan saya sampaikan, namun hanya pada intinya saja tidak secara keseluruhan.
- 2) Setelah itu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 3 sampai 4 orang. Jumlah tersebut dapat disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada dalam kelas.
- 3) Setiap kelompok di tunjuk salah satu dari kelompok untuk jadi ketua kelompok, kemudian saya menunjuk ketua dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan dan diberikan arahan mengenai materi yang di dapat dari masing-masing kelompok.
- 4) Setelah diberikan arahan setiap ketua kelompok masing-masing tersebut di persilahkan kembali ke kelompoknya masing-masing
- 5) untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya masing-masing.
- 6) Setiap kelompok diberi kertas manila, dan diperintahkan untuk membuat daftar bisa berupa gambar atau skema pada kertas yang telah di siapkan berisi hasil yang didapatkan melalui diskusi.
- 7) Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan. Setelah waktu yang diberikan habis, setiap kelompok diperintahkan untuk berjalan, mengamati, mencatat, bertanya, dan mengoreksi hasil karya tiap kelompok yang berbeda, lalu siswa kembali ke kelompok masingmasing.
- 8) Guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas lalu

mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk mengomentari hasil karya seluruh kelompok berupa kelebihan dan kekurangan serta saran. Kelompok yang di komentari diperbolehkan memberi tanggapan dan mempertahankan hasil kerjanya.

- 9) Terakhir Guru mengkalifikasi hasil yang kurang dan menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari bersama. (wawancara guru PAI di SD Islam Ar-Rahiim, 1 September 2020)

Penggunaan metode *Gallery Walk* ini ketika materi Aqidah Ahklak yang banyak pengertiannya dan contoh, kemudian pengurusan penerapan sikap tolong menolong untuk sementara saya selalu menggunakan metode *Gallery Walk* untuk materi Menurut saya kelebihan dari metode ini yakni:

- 1) Siswa lebih mengerti akan kerjasama dalam kelas
- 2) Siswa lebih bisa menghargai dan mengapresiasi hasil dari temannya yang lain
- 3) Siswa dapat memecahkan masalah bersama
- 4) Menambah informasi dari teman yang lain sehingga mempunyai sumber yang banyak. (wawancara guru PAI di SD Islam Ar- Rahiim, 1 September 2020)

Kemudian untuk kekurangannya yakni :

- 1). Ada beberapa siswa yang masih menggantungkan ke temannya yang satu kelompok
 - 2). Pengaturan kelas lebih susah, apalagi kalau kelasnya sedikit kecil”.
- b. Sikap tolong menolong siswa kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan sikap tolong menolong siswa kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur. Sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah, wali kelas, kesiswaan, dan guru PAI SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur, data diperoleh dari observasi

dan jawaban responden dari wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap

tolong menolong siswa. yang akan peneliti lihat dari hasil observasi dan wawancara ialah berupa pendekatan apa yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap tolong menolong di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur. Untuk mengawali data tentang Sikap tolong menolong siswa kelas V di SD Islam Ar-Rahiim maka penulis melakukan wawancara dengan kesiswaan di SD Islam Ar-Rahiim. Adapun berdasarkan wawancara yang peneliti temukan dilapangan antara lain sebagai berikut:

Sikap siswa kelas V di SD Islam Ar-Rahiim ialah salah satu sikap tingkat anak-anak yang masih ditahap meniru atau mencontoh apapun yang mereka lihat sehingga disebutkan sikap tingkatan anak-anak. (wawancara dengan kepala sekolah, 1 September 2020).

- c. Penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur. Sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah, wali kelas, kesiswaan, dan guru PAI SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur, data diperoleh dari observasi dan jawaban responden dari wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur. yang akan peneliti lihat dari hasil observasi dan wawancara ialah berupa pendekatan apa yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap tolong menolong di SD Islam Ar-Rahiim

Ungaran Timur. Untuk mengawali data tentang penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur maka penulis melakukan wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah di SD Islam Ar-Rahiim:

Seorang guru harus pandai-pandai membaca situasi dan kondisi lingkungan sekolah maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan keterampilan belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, antara lain : wawancara dengan guru PAI, 1 september 2020)

- 1) Harus menyesuaikan materi dengan metode
- 2) Harus menyesuaikan kondisi dan fasilitas

Dalam menciptakan suasana yang kondusif, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru harus ingat bahwa siswa itu bukan objek tapi subjek dalam pembelajaran. Kita harus membuat mereka lebih terampil, ikut berperan aktif dalam pembelajaran tersebut maka dari situ yang harus dipersiapkan adalah membuat rencana pembelajaran termasuk membuat RPP. Ada kegiatan awal yakni memberi motivasi, apersepsi, dan menghidupkan suasana. Kemudian kegiatan inti yakni bagaimana caranya menerapakan metode yang akan digunakan sehingga pembelajaran bisa lebih aktif dan efektif. Serta kegiatan akhir dimana anak-anak diajak mengevaluasi pada kegiatan pembelajaran tersebut. (wawancara dengan kepala sekolah, 1 september 2020).

Guru PAI dalam proses pembelajaran mencoba melakukan yang terbaik untuk siswanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, walaupun tidak berlangsung secara baik pembelajaran, namun guru PAI sudah mencoba membimbing siswa untuk memiliki sikap tolong menolong yang baik, tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran disebabkan minimnya kemauan dari siswa (wawancara dengan kesiswaan di SD Islam Ar-Rahiim, 1 september 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kesiswaan, yang menghambat peningkatan sikap tolong menolong siswa di SD Islam Ar-Rahiim ialah berupa kurangnya kemampuan guru dalam mengajar siswanya, Namun Guru PAI mencoba sebaik mungkin dalam membimbing siswa.

a) Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bringin tahun ajaran 2019/2020.

Penerapan Kurikulum 2013 yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Bringin secara efektif mulai pada Tahun Ajaran 2016/2017 membuahkan hasil yang baik sesuai dengan hasil olahan data diatas. Kurikulum merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan, juga menjadi pedoman bagi guru. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Endardiyono. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya:“Kurikulum yang digunakan di SMA N I Bringin adalah Kurikulum 2013, yang mana kurikulum ini diterapkan di kelas X, dan XI. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* , yang meliputi empat aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku, serta pembentukan karakter”

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh pada tanggal 10 September 2020 bahwa Pembelajaran tidak hanya meliputi proses saja, tetapi terdapat pula perencanaan, dan evaluasi berikut hasil wawancaranya :“sebelum mengajar biasanya saya menyiapkan RPP dan bahan bahan pelajaran terlebih dahulu sebelum saya mengajar di awal awal semester. Jika suatu saat ada perubahan karena penyesuaian ya bisa dirubah lagi, jadi saya menyesuaikan.”

Berikut adalah persiapan yang dilakukan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh, maupun Guru PAI lainnya :

- a. Persiapan materi, yakni guru menyiapkan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP yang akan dibahas pada setiap pertemuan dengan adanya RPP ini, guru akan lebih percaya diri saat proses pembelajaran dikelas karena mempunyai pedoman atau panduan dalam mengajar. Hal ini dilakukan demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang salah satunya dalam membentuk Akhlak siswa. Akan tetapi di masa pandemi COVID 19 seperti saat ini Guru tidak mengajarkan pelajaran mereka secara langsung, tetapi dengan melalui sistem Online atau Daring yakni dengan melalui media HP ataupun Laptop sebagai media pembelajaran para Guru di kelas, jadi untuk kegiatan belajar , mengajar ini hanya Guru yang berada di sekolah masuk kelas seperti biasa tetapi para peserta didik berada di rumah masing masing. Hal ini diterapkan oleh pemerintah selama masa Pandemi COVID 19 ada dan terus diterapkan sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan.(hasil wawancara 10 September 2020)

Meski melalui media Daring Guru maupun peserta didik tetap melakukan pembelajaran sebagai mana biasa, tetap berdisiplin, tetap mengikuti aturan pembelajaran seperti dikelas, belajar sesuai dengan jam sekolah. Guru pun juga mempersiapkan materi materi pelajaran seperti RPP yang nantinya menjadi bahan pelajaran ke Peserta didik

Persiapan media dan sumber ajar. Guru biasanya menyiapkan media dan sumber ajar yang dibutuhkan seperti buku paket, al-Qur'an dan terjemahan Perencanaan yang dilakukan guru yakni, Silabus. Sekolah tidak menyusun silabus sendiri, melainkan sudah dikembangkan di tingkat nasional. Guru tinggal mengembangkan di RPP. data silabus terdapat kompetensi dasar dan indicator yang harus dicapai.(hasil wawancara, 10 September 2020)

- b. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh

pada tanggal 10 September 2020 bahwa Penyusunan RPP, RPP yang disusun guru meliputi:

- 1) Identitas sekolah, mata pelajaran, semester/kelas, materi pokok, dan alokasi waktu
- 2) Kompetensi dasar dan indikator
- 3) Tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan aspek yang diperlukan dan dikembangkan
- 4) Materi pembelajaran (rincian materi pokok)
- 5) Metode dan strategi pembelajaran
- 6) Media, alat dan sumber pembelajaran
- 7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan scientific yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan. (hasil wawancara 10 September 2020)

- c. Penilaian, dalam RPP ini guru menggunakan penilaian tes dan non tes, penilaian lisan, pengamatan. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Agama Islam pada tanggal 10 September 2020 bahwasanya persiapan proses pembelajaran Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, dimana penyusunan pendahuluan dalam RPP ini sudah dibuatkan dari Dinas Provinsi Jawa Tengah yang Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 10 September 2020, peserta didik di SMA Negeri 1 Bringin pada dasarnya telah memiliki mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang ada di sekolah dengan baik, dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang terintegrasi dengan pembelajaran Akhlak serta selalu menghormati orang Tua, Guru disekolah beserta para Staffny maupun orang yang lebih tua. Selalu Mengamalkan ajaran ajaran Al

Qur'an atau hadits mengenai pembelajaran akhlak dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari

b) Akhlak Siswa kelas XI di SMA N 1 Bringin Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembentukan akhlak kepada siswa di setiap sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin merajalela terutama kepada para remaja yang masih memiliki pikiran yang labil masih dalam proses pembentukan akhlak dan yang masih perlu bimbingan dari orangtua, guru dan orang disekitarnya (orang dewasa). Pembentukan akhlak pada anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua ketika di rumah, akan tetapi tanggung jawab pembentukan akhlak itu menjadi tanggung jawab para Guru di sekolah ketika anak-anak tersebut disekolahkan oleh orang tuanya di sekolah pilihan mereka masing-masing.

Guru PAI pada tanggal, 8 September 2020, bahwasanya :“Upaya kami untuk membentuk akhlak siswa dengan mengajarkan berbagai bentuk akhlak pada mereka, dan akhlak itu ada beberapa macam, Pembentukan Akhlak yang pertama yakni akhlak kepada Allah, dan yang paling utama yaitu dengan menanamkan ibadah kepada siswa. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada diri sendiri setelah itu kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orang tua, guru sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa. Selain dari itu para siswa juga diajari untuk sopan santun, jujur, dan malu.” (hasil wawancara, 8 September 2020)

Adapun macam-macam akhlak yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- a. Akhlak Kepada Allah
- b. Akhlak Kepada Diri Sendiri
- c. Akhlak Kepada Orang Tua
- d. Akhlak Kepada Guru

- e. Akhlak Kepada Teman
 - f. Akhlak Sopan santun
 - g. Akhlak jujur
 - h. Akhlak malu
- c) **Dampak Kebijakan Kurikulum 2013 pada keberhasilan Guru PAI dalam membentuk Akhlak Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bringin tahun ajaran 2019/2020**

Dampak Kebijakan Kurikulum 2013 pada keberhasilan Guru dalam membentuk akhlak siswa ini dapat dilihat dari proses pembelajaran sehari-hari yang ada pada kurikulum 2013. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Nadhir selaku Guru PAI dampak kebijakan kurikulum 2013 pada keberhasilan Guru PAI dalam membentuk Akhlak Siswa kelas XI di SMA Negeri, berikut hasil wawancaranya: “Dampak Kebijakan Kurikulum 2013 ini untuk Guru PAI agar peserta didik dapat lebih memahami tentang pengertian pendidikan agama islam (PAI). Pendidikan islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang peserta didik agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup didunia. Sedangkan akhlak adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi’at, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan khaliq atau dengan sesama makhluk.” (hasil wawancara, 7 September 2020)

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Endardiyono selaku waka kurikulum SMA N 1 Bringin, beliau mengatakan : “Perubahan kurikulum dari kurikulum sebelum khususnya kurikulum 2013 yang dipakai saat ini dampaknya diharapkan bisa melahirkan pendidikan yang baik, tenaga pengajar yang baik, dan peserta didik yang baik yang bermanfaat juga, semoga dampaknya ya sesuai dengan harapan para Guru Mapel masing masing. Agar peserta didik mampu lebih banyak aktif dalam praktik belajar khususnya pelajaran PAI.” (hasil wawancara 7

September 2020)

Pernyataan diatas, dapat dikuatkan lagi melalui hasil wawancara dengan Ibu Tantri Ambarsari selaku Kepala Sekolah SMA N I Bringin untuk mengetahui Dampak kebijakan Kurikulum 2013 dari pemerintah dan pentingnya pembelajaran PAI terutama pada pembentukan akhlak siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak kebijakan kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan peran tenaga pendidik khususnya Guru PAI yang mana Guru PAI ini berperan untuk menanamkan nilai nilai keagamaan islam dan membentuk akhlak para peserta didik, Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Khususnya di SMA N 1 Bringin ini sangat penting, karena bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia dan terus berkembang dalam hal keimanan ketakwaan, berbangsa dan bernegara.” (hasil wawancara, 3 September 2020)

Dari hasil Observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah SMA N 1 Bringin, waka kurikulum dan Guru PAI peneliti menyimpulkan bahwa Dampak kebijakan Kurikulum 2013 pada keberhasilan Guru PAI yaitu dapat menjadikan para peserta didik menjadi siswa yang bermanfaat untuk masyarakat menjadikan manusia yang beriman berakhlak mulia dan terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan. sesuai dengan harapan Guru mereka. Seorang Guru PAI juga harus memiliki berbagai macam cara metode untuk membentuk Akhlak yang baik kepada para peserta didik. Berikut ini adalah berbagai macam cara metode yang diterapkan oleh Guru PAI dalam membentuk akhlak pada siswa di SMA N 1 Bringin:

1. Metode Contoh dan Keteladanan

Metode pertama yang digunakan guru PAI adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh

dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa adalah tugas guru pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Indana Maslahatur Rifqoh beliau mengatakan:

“Bahwa Guru PAI adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan aqidah maupun ibadah pada siswa, dan output dari aqidah dan ibadah adalah lahirnya akhlak yang mulia.”(hasil wawancara 8 September 2020)

Dan untuk mencapai hasil yang sempurna dalam pembentukan akhlak tersebut, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula. Karena pada dasarnya siswa memiliki sifat meniru. Sesuai dengan yang diungkapkan Oleh Bapak Ahmad Nadhir selaku Guru PAI beliau mengatakan:“Pembentukan akhlak pada siswa dapat dilakukan dari keseharian beliau sebagai guru PAI. Dalam membentuk akhlak pada siswa memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut.” (hasil wawancara 8 September 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua guru PAI menerapkan metode contoh dan kelas maupun di lingkungan sekolah SMA N 1 Bringin.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga diterapkan oleh guru PAI untuk membentuk akhlak yang mulia pada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan para guru PAI dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana Ibu Indana Maslahatu rifqoh mengatakan bahwa “Dalam materi pembelajaran yang beliau bawa selalu menghimbau siswanya untuk membaca surat pendek dan membaca basmallah sebelum memulai pembelajaran dan

hamdalah sesudah selesai pelajaran. hal ini dilakukan agar siswa senantiasa mengingat Allah dalam setiap apa yang ia kerjakan.. (hasil wawancara, 14 September 2020)

Kemudian Bapak AhmadNadhir selaku Guru PAI juga mengatakan bahwa “Metode pembiasaan ini selalu saya terapkan kepada para peserta didik untuk membiasakan tertib sebelum memulai pembelajaran. Karena sesuatu yang dimulai dengan aman, tenang dan damai akan lebih baik, berbeda halnya dengan sesuatu yang dikerjakan dengan tergesa-gesa”. (hasil wawancara, tanggal 14 September 2020)

Metode pembiasaan ini juga diterapkan dilingkungan SMA N 1 Bringin Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjama’ah, shalat ashar berjama’ah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, menyapa satpam ketika masuk lingkungan sekolah, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kelas dan ruangan guru. Hal ini selalu diterapkan sebelum masa pandemi COVID 19 disekolah. Siswi MIPA kelas XI bahwa : “Biasanya kami disekolah melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah semua kelas ikut, tapi kami bergantian sholatnya dikarenakan tempatnya belum begitu cukup untuk semua siswa/siswi masuk ke masjid kegiatan sholat berjama’ah di SMA berjalan seperti biasa sebelum masa Pandemi COVID 19 di sekolah.” (hasil wawancara, 9 September 2020)

Kemudian hasil wawancara dengan Atika Nurul Azkia MIPA kelas XI mengatakan bahwa : “Sebelum pandemi Covid 19 di SMA pada waktu masuk sholat dzuhur kami selalu sholat berjama’ah di masjid, dan apabila bertemu dengan Guru dilingkungan sekolah saya menyapa dengan salam” (hasil wawancara, 9 September 2020)

3. Metode Arah, Bimbingan atau Nasehat

Metode ini dilakukan guru PAI ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru-guru memberi arahan-arahan baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran, saat melakukan apel pagi dan saat kegiatan penurunan bendera. Karena dengan arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh. pada 14 September 2020 bahwasanya : “jika kami menemukan siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik kami akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan. Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus-menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membentuk akhlak siswa. Karena hukuman bukanlah satu-satunya cara untuk memproses siswa yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat.”

Dasarnya telah memiliki Akhlak yang baik seperti sopan santun, jujur, dan malu. hal ini dapat dilihat peneliti dari sopan santun para peserta didik dihadapan para guru ataupun orang tua yang ada dilingkungan sekolah seperti Saff sekolah dan penjaga sekolah. Penampilan maupun cara berpakaian rapi ketika berada dilingkungan sekolah. selalu senyum dan menyapa kepada siapa saja yang lewat berpas pasan di lingkungan sekolah. Meski hanya beberapa siswa kelas XI yang masuk sekolah pada hari itu karena masih adanya pandemi COVID 19 tetapi peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa di SMA N 1 Bringin memiliki Akhlak yang baik, meski masih ada beberapa siswa yang belum memiliki akhlak yang baik karena para peserta didik masih dalam proses tahap pembelajaran dan tahap pembentukan akhlak, hal

ini diperkuat hasil wawancara dengan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh selaku Guru PAI beliau mengatakan bahwa :“In Sya Allah untuk Akhlak anak anak kelas XI ya macam macam ya semuanya sedang proses belajar, ada yang baik dan ada yang belum baik. Dan itu wajar, faktor untuk siswa yang belum baik akhlaknya bisa semua mempengaruhi. Karena usia mereka secara pubertas yang sedang banyak gejala, jadi rentan dengan kenakalan remaja.” (hasil wawancara 7 September 2020)

Dengan penerapan metode seperti yang dilakukan oleh para guru PAI diatas, harapan guru supaya para peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik, dan mengambil contoh-contoh yang baik, seperti yang telah di contohkan oleh para guru mereka.

d) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada keberhasilan Guru PAI dalam membentuk Akhlak siswa kelas XI di SMA N 1 Bringin tahun 2019/2020

di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada keberhasilan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa tidak terlepas dari yang namanya kendala ataupun hambatan. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru PAI antara lain:

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kendala atau hambatan- hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran di SMA N 1 Bringin seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Nadhir selaku guru PAI pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya : “kendala yang kami hadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu sarana dan prasarana yang kurang mendukung, baik berupa media pembelajaran sampai buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa yang belum tersedia.” Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Indana Maslahatur Rifqoh, selaku guru PAI pada 8

September 2020, berikut hasil wawancaranya :“hambatan yang kami alami para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu, masih susahnya kami melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran karena kurangnya motivasi belajar siswa, dikarenakan buku paket belum tersedia, apalagi sekarang mengajar masih menggunakan media daring saat ini yang diberlakukan selama masa pandemi COVID 19, hal ini yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013”

Dan hal yang sama disampaikan oleh Bapak M. Abdul Ulya selaku guru PAI pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya:“hambatan yang saya alami saat ini dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni buku pegangan guru maupun buku paket siswa belum ada hal ini yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang baik.”

b. Proses penilaian :

Adapun kendala yang dihadapi oleh para guru dalam proses penilaian kurikulum 2013 seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Ahmad Nadhir selaku Guru PAI pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya : “dalam hal penilaian kurikulum 2013 yang kami temui dalam proses penilaian yang menjadi hambatan kami adalah banyaknya aspek yang harus dinilai yaitu, penilaian, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.”Hal yang sama disampaikan Ibu Indana Maslahatur Rifqoh pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya :“penilaian pada kurikulum 2013 ini lebih rumit dari kurikulum sebelumnya, mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”

Hal yang sama juga disampaikan Bapak M. Abdul Ulya pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya :“dalam proses penilaian kurikulum 2013, guru sangat dibaratkan dalam melakukan penilaian karna sangat banyak dan juga jumlah siswa yang banyak sehingga menghambat dalam proses penilaian”

c. Pergaulan mempengaruhi pembentukan akhlak siswa

Adapun kendala yang dapat menghambat pembentukan akhlak siswa disamping pelaksanaan Kurikulum 2013 dan penilaian kurikulum 2013 yakni pergaulan. Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nadhir selaku guru PAI pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya: “pergaulan antar sesama teman sangatlah mempengaruhi pembentukan akhlak siswa, jika sejak dini para siswa didik oleh orang tuanya dengan baik maka anak tersebut akan terbentuk akhlak yang baik, tetapi jika para siswa tidak didik dengan baik oleh orang tuanya maka akhlaknya pun tidak terbentuk dengan baik”

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Indana Maslahatur Rifqoh, pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya :“pergaulan antar sesama sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak, meski di sekolah kami para guru mendidik secara baik dan memberikan contoh yang baik, ketika diluar sekolah siswa bergaul dengan orang yang kurang tepat maka hal itu sangat menghambat pembentukan akhlak bagi siswa.”

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak M. Abdul Ulya pada 8 September 2020, berikut hasil wawancaranya: “kurangnya hati hati dalam memilih teman sangat menghambat pembentukan akhlak siswa, meski sebagian ada beberapa siswa yang kurang baik di sekolah, kami para guru akan tetap mendidik dengan baik dan tidak membeda bedakan satu sama lain karna didalam sekolah merupakan tanggung jawab kami, dan apabila sudah berada diluar sekolah sudah menjadi tanggung jawab orang tua dan siswa tersebut.”

2. Pembahasan

- a. Penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur.

Metode ini membuat anak-anak lebih aktif dalam pembelajaran terutama materi Aqidah Ahklak, kemudian dapat memacu keberanian mereka dalam berpartisipasi disetiap kelompoknya. Misalkan seperti mengutarakan pendapatnya, mengembangkan keterampilan belajar anak dalam kelas, mengajak mereka untuk bisa menghargai antar temannya, membangun kerjasama yang baik dalam artian tidak ada egois antar anggota yang satu dengan yang lainnya.

Penerapan metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran Aqidah Ahklak memang sudah di terapkan di kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur. Karean dikelas tersebut, kondisi siswa-siswi mendukung akan metode tersebut. Selain anak - anaknya memang lebih cepat menangkap dalam hal menerima materi pelajaran, mereka juga antusias jika diberikan hal – hal yang baru dalam artian metode yang baru. Metode *Gallery Walk* ini sangat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran terutama materi Aqidah Ahklak. Ada beberapa materi yang cocok untuk metode ini, Akan tetapi pada materi tolong menolong tidak hanya menggunakan metode *Gallery Walk* saja, ada beberapa

Metode yang lain yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Metode ini merupakan cara untuk mengingat apa yang telah dipelajari siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Metode ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok atau *cooperative learning* serta pembelajaran aktif atau *active learning* dimana siswa saling mengoreksi dan mengapresiasi teman yang lain dalam pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran berperan penting dalam

berlangsungnya pembelajaran. Terbukti dengan adanya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas, siswa – siswi akan merasakan sesuatu hal yang menyenangkan saat belajar, sehingga tidak terjadi kejenuhan saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari metode *Gallery Walk* ini dapat melatih untuk tidak egois dalam kelompok, saling kerja sama mendiskusikan materi yang sudah diberikan dan melatih kami untuk berani dalam mengutarakan pendapat kami masing – masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* berhasil digunakan dengan sikap tolong menolong siswa kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur.

Sikap tolong menolong siswa dengan temannya di SD Islam Ar-Rahiim diantaranya:

1. Mengajari teman yang belum mengerti suatu pembelajaran maka ada siswa yang lainnya mengajarnya,
2. bekerjasama dalam kerja kelompok
3. Meminjamkan pulpen,
4. Mengantarkan teman yang sakit,
5. Menjenguk teman yang sakit.

Sikap tolong menolong atau dalam istilah agama disebut dengan *ta'awun* merupakan sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain dengan tujuan agar pekerjaan atau beban yang dilakukan akan terasa ringan. Sikap tolong menolong sendiri selalu Allah SWT anjurkan kepada semua umat Islam, sehinggasebisa mungkin sikap tolong menolong ditanamkan sedini mungkin kepada para siswa. Hal tersebut sesuai dengan dalil Allah SWT dalam QS. Al-Ma'`idah Ayat 2 dan QS. Al-Qashas Ayat 35 yang artinya.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi*

Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al- Ma’idah Ayat 2).

Artinya: “Allah berfirman: "Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mu'jizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang” (QS. Al-Qashas Ayat 35).

Tujuan penanaman sikap tolong-menolong selain meringankan beban orang lain dan menghargai orang lain, juga bermaksud untuk mengajarkan peserta didik agar terbiasa melakukan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari ketika terjun di masyarakat. Dengan terbiasa itu, nantinya secara tidak langsung moral mereka akan bertambah baik dan dapat membentuk sikap kepedulian terhadap sesamanya.

Sikap tolong menolong siswa kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur.

Dari hasil pemaparan data diatas bahwa Sikap tolong menolong siswa kelas V di SD Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur sudah bagus. Sikap tolong menolong siswa itu sendiri merupakan suatu keahlian yang dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses menjalani pembelajaran dengan menguasai materi yang dipelajari. Mata pelajaran Aqidah Ahklak yakni mata pelajaran yang berisi tentang aturan atau tata cara melaksanakan dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Sesuai dengan materi yang membahas tata cara berperilaku. Karena dengan sikap yang dimiliki oleh siswa itu maka akan terjadi keahlian yang dimiliki sehingga siswa dapat mempraktikkan langsung di kehidupan sehari – hari

untuk melakukan hal yang sesuai dengan syariat Islam.

Perilaku anak itu sendiri mampu membuat anak untuk mengetahui, belajar mandiri, belajar melakukan sesuatu, dan belajar hidup bersama. Dengan adanya sikap baik yang dimiliki siswa tersebut maka dapat menumbuhkan pribadi yang mandiri, terdapat rasa tanggung jawab pada saat pembelajaran berlangsung, dan dapat memotivasi dirinya sendiri serta memotivasi teman yang lain sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian mata pelajaran Aqidah Ahklak yang sesuai dengan adanya materi tolong menolong. Jadi sikap tolong menolong pada mata pelajaran Aqidah Ahklak sangat berpengaruh pada siswa. Karena dapat membantu siswa dalam mengolah materi yang sudah diberikan oleh guru dan dapat membuat siswa lebih kreatif sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

- b. Penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa di SD Islam Ar-Rahim Ungaran Timur.

Tujuan Penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa untuk membuat anak-anak lebih aktif dalam pembelajaran terutama materi Aqidah Ahklak, kemudian dapat memacu keberanian mereka dalam berpartisipasi di setiap kelompoknya. Sikap tolong-menolong selain meringankan beban orang lain dan menghargai orang lain, juga bermaksud untuk mengajarkan peserta didik agar terbiasa melakukan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari ketika terjun di masyarakat.

Penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran PAI kelas V dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa di SD Islam Ar-Rahim Ungaran Timur yaitu dengan strategi pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran, dengan penggunaan strategi yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami dan menerima pelajaran dengan baik. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu pemilihan strategi sangat berpengaruh karena dengan memilihnya strategi yang tepat

siswa akan merasa tidak kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dan akan mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Dari penjabaran tentang penerapan metode *Gallery Walk* dalam penerapan sikap tolong menolong peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Ahklak sudah sangat baik sesuai dengan teori yang sudah peneliti jabarkan pada bab kajian teori. Penerapan metode *Gallery Walk* ini dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa terutama pada mata pelajaran Aqidah Ahklak yang dimana peneliti observasi hanya pada materi tertentu sudah sesuai dengan langkah – langkahnya dan berjalan dengan efisien dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran Aqidah Ahklak ini sangat tepat karena didalam materi – materi Aqidah Ahklak banyak sekali yang dapat harus dimiliki oleh siswa sehingga siswa lebih kreatif dan mandiri dalam menerima materi pelajaran tersebut. Khususnya pada SD Islam Ar-Rahim yang sudah menerapkan metode *Gallery Walk* ini, semoga dengan berjalannya waktu metode ini dapat berkembang dan pada materi yang lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan :

- a. Penerapan metode *Gallery Walk* ini merupakan cara untuk mengingat apa yang telah dipelajari siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Dari metode *Gallery Walk* ini dapat melatih untuk tidak egois dalam kelompok, saling kerja sama mendiskusikan materi yang sudah diberikan dan melatih kami untuk berani dalam mengutarakan pendapat kami masing – masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* berhasil digunakan.
- b. Sikap tolong menolong siswa kelas V di SD Islam Ar-Rahim Ungaran Timur sudah berjalan dengan maksimal, Sehingga dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Sesuai dengan materi yang membahas

tata cara berperilaku.

- c. Penerapan metode *Gallery Walk* ini dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa terutama pada mata pelajaran Aqidah Ahklak yang dimana peneliti observasi hanya pada materi tertentu sudah sesuai dengan langkah-langkahnya dan berjalan dengan efisien dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai lembaga pendidikan islam yang terpadu, maka diharapkan untuk mempertahankan mutu serta meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ahklak agar anak dapat berpotensi menjadi insan yang baik dan berahklak mulia.
- b. Sebagai lembaga pendidikan islam, maka diharapkan menjalin kerja sama dengan instansi lainnya, orang tua wali serta masyarakat agar dapat terwujud sesuai harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Arif Budiarto. 2011, *Problematika Implementasi Metode gallery Walk dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Virus Kelas X DI MA Islamiyah At-Tanwir Talun Sumberjo Bojonegoro*, Semarang: IAIN Walisongo
- A. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anggito dan Johan. 2018. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Sukabumu: CV Jejak
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss
- Armai Arif, 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press,

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*
- Djohar, 2003, *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Lesfi
- Fatimah Djajasudarma, 1993. *Metode Linguistik, Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta : Refika Aditama
- Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group
- K.F Jonson, 2006. *Strategies for Improving Reading Comprehension in Grades K-8*, (California : Corwin Press.
- Kristanto. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish
- Maiyaningsih dan Mistina. 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group
- Martinis Yamin, 2006. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Moleong Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nidia Dwi Nuraini, 2019, *Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Pandiangan. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Rohyeni. 2012, *Efektifitas Penerapan Metode Gallery Walk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Ddidik Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Lambang Bilangan Semester I Kelas IV Tahun 2012 MI Islamiyah*

Banyuputih Batang. Semarang: IAIN Walisongo

Siti Maulidatun, 2012, *pembelajaran dan penerapan metode galley walk*,
Semarang: IAIN Walisongo

Suja'i 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan
Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara